

**HEGEMONI DRAMA KOREA PADA IBU-IBU DI MASA  
PANDEMI COVID-19**

**(Studi Kasus Pada Grup Drakorindo di Facebook)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu  
Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**Oleh:**

**TIA AFIFI KRISDANA**

**NIM. I73217076**

**PRODI SOSIOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA**

**JUNI 2021**

**PERNYATAAN  
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirohmannirrohiim*

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Tia Afifi Krisdana  
NIM : I73217076  
Program Studi : Sosiologi  
Judul Skripsi : Hegemoni Drama Korea Pada Ibu-ibu Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Grup Drakorindo di Facebook)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Kediri, 8 April 2021

Yang Menyatakan



Tia Afifi Krisdana

NIM: I73217076

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Tia Afifi Krisdana

NIM : 173217076

Program Studi : Sosiologi

yang berjudul : **“Hegemoni Drama Korea (Drakor) Pada Ibu-ibu Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Grup Drakorindo di Facebook)”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 23 April 2021

Pembimbing



Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd I

NIP. 197212221999032004

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Tia Afifi Krisdana dengan judul: **"Hegemoni Drama Korea Pada Ibu-ibu Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Grup Drakorindo di Facebook)"**, telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 2021.

### TIM PENGUJI SKRIPSI

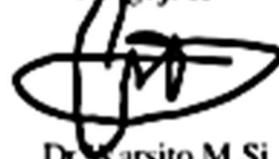
Penguji I



Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd I

NIP.197212221999032004

Penguji II



Dr. Warsito, M.Si

NIP.195902091991031001

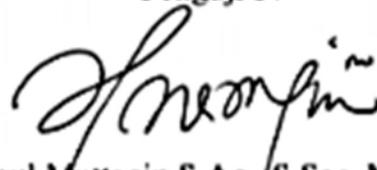
Penguji III



Hj. Siti Azizah, S.Ag., M.Si

NIP.197703012007102005

Penguji IV



Husnul Muttaqin, S.Ag., S.Sos., M.S.I

NIP.197801202006041003

Kediri, 30 Mei 2021

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Dekan



Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag., M.Phil., Ph.D.

NIP.19740209199803100



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

---

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tia Afifi Krisdana  
NIM : I73217076  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi  
E-mail address : tiafifi75@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain

(.....)

yang berjudul : Hegemoni Drama Korea Pada Ibu-ibu Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Grup Drakorindo di Facebook)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2021

Penulis

(Tia Afifi Krisdana)



















membahayakan tersebut masyarakat harus tetap berada di rumah, agar penularannya tidak menyebar ke berbagai wilayah, dan untuk mengatasi rasa bosan tersebut masyarakat harus mencari aktivitas agar tidak bosan di rumah dan agar tetap selalu produktif. Kebanyakan masyarakat mengisi waktu luang dengan menonton tv atau menonton film dari media social contohnya seperti di Viu, Netflix, maupun di Facebook dan media social yang lain. Dan untuk saat ini semua masyarakat terlebih bagi kaum hawa, mereka sedang menggemari Drama Korea dari Korea Selatan.

Demam drama Korea kini sudah mulai mewabah diberbagai negara termasuk di Indonesia. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat, hal ini menjadi salah satu penggiring yang mampu untuk mengakses dan juga menonton salah satu produk gelombang Korean Wave (*Hallyu*) menjadi lebih mudah.<sup>4</sup> Demam korea ini tidak hanya perkembangannya yang pesat, namun juga berdampak pada perubahan gaya hidup dan bahkan merubah sebuah kepribadian seseorang, mulai dari tingkah laku dan cara berpakaian yang meniru ala ala artis korea. Namun juga perlu digaris bawahi, tidak semua drama korea memiliki sisi yang buruk dan hanya untuk hiburan semata dan juga dampak yang kurang baik untuk kehidupan masyarakat.

Munculnya Korean Wave menjadi salah satu fenomena budaya yang banyak menarik perhatian masyarakat terutama di Asia, terlebih bagi kalangan remaja. Dengan berkembangnya Korean Wave semua kalangan bisa menikmati budaya

---

<sup>4</sup> Hallyu istilah untuk budaya pop Korea yang tersebar dibelahan dunia sejak tahun 1990. Istilah hallyu ini diberikan kepada orang-orang yang sangat menyukai kebudayaan-kebudayaan dan bahasa korea <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180317193844-220-283849/bahaya-candu-drama-korea> Diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 22.00 WIB

populer Korea Selatan, seperti drama yang tayang di Televisi, musik populer (K-Pop) dan juga memperkenalkan bintang pop Korea Selatan. Korean wave berkembang jauh melampaui daya tarik budaya pop dan mencakup segala hal mengenai Korea Selatan termasuk didalamnya seperti budaya, produk, dan keadaan masyarakatnya. Dengan demikian, Korean Wave yang menjadi sebuah fenomena budaya yang menyebar hingga ke seluruh penjuru Asia bahkan hingga diluar Asia dan semua kalangan sangat menikmatinya. Korean wave menjadi istilah yang universal yang dapat menggambarkan situasi booming terhadap budaya Kpop di Korea Selatan, mulai dari produk-produknya dan banyaknya peminat skincare Korea Selatan, serta banyaknya orang yang berkunjung ke Korea Selatan. Tidak ketinggalan, semua aspek kebudayaan yang ditampilkan seperti drama televisi, film, musik, *fashion*, cara bermakeup, hingga game-game online yang ada.<sup>5</sup>

Perkembangan gelombang Korea (Korean Wave) dimulai dari sebuah drama Korea yang tayang di saluran TV China pada tahun 1997, judul drama yang tayang saat itu adalah *What is Love About*. Berlanjut pada tahun 2001 jurnalis di Beijing memberikan istilah Korean Wave atau Hallyu. Sejak saat itu, drama Korea mulai tayang di seluruh Negara termasuk Indonesia. Hal itu membuat Korea Selatan bangga, mengingat saat itu Korea Selatan merupakan salah satu Negara kecil di Asia Tenggara dan mengalami hambatan dalam bahasa dan budaya untuk menyeberangi Samudera Pasifik dan Atlantik yang terkait dengan dramanya.

---

<sup>5</sup> Karin Berlian Irene, "*Hegemoni Drama Korea Di Jepang: Perspektif Gramsci*", Skripsi dari arsip Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia, tahun 2019.hlm.2-3.





kecanduan untuk menonton Drama Korea. Hal itu juga disebabkan karena para aktor dan aktris pada drama Korea memiliki visual yang cukup menarik perhatian karena memiliki kulit yang putih dan tidak menggunakan riasan yang terlalu tebal. Bahkan penonton sering menebak-nebak usia dari pemainnya, karena mereka tetap cantik dan tampan meskipun usia mereka sudah memasuki kepala lima. Sehingga penonton drama Korea tidak bosan untuk menyaksikan drama Korea tersebut, karena semuanya dianggap sangat sempurna mulai dari alur cerita hingga pemainnya. Tidak heran jika drama Korea banyak disukai oleh semua kalangan.

Berdasarkan pada jumlah penggemar yang banyak, terbentuklah komunitas pecinta drama Korea atau biasanya disebut Korean Lovers. Biasanya mereka membentuk grup atau komunitas drakor di media sosial, salah satu media sosial yang digunakan untuk berbagi informasi seputar dunia Drama Korea yaitu Facebook. Saat ini tidak hanya di Facebook saja grup tersebut dibuat, melainkan pada Media Sosial Telegram mereka juga membuatnya, dan mereka membagikan link-link tentang drama korea secara gratis. Para pecinta drama Korea sangat terobsesi untuk menirukan segala hal tentang Korea, seperti cara berpakaian, bahasa atau pengucapan, *lifestyle*, fashion, dll, sehingga dengan menirukannya mereka merasa bahwa mereka menunjukkan bahwa mereka benar-benar pecinta drama Korea. Kebudayaan Negara maju yang masuk diserap oleh masyarakat menjadi suatu kebudayaan baru bagi kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Diana Anisa F, “*Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI (UIN Raden Intan Lampung)*”, Skripsi S1 Kearsipan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hlm.5-6.

Drama Korea mampu menampilkan tayangan yang menarik bagi masyarakat Indonesia, dan banyak masyarakat Indonesia yang begitu tergila-gila sampai mereka menirukan kebudayaan dan membeli beberapa barang-barang yang berkaitan dengan Korea. Tidak hanya itu mereka juga rela menghabiskan uang untuk membeli kuota internet demi mengunduh drama korea yang mereka cari. Selain itu, para pecinta drama Korea ini juga sering mengucapkan kata-kata dalam bahasa Korea, seperti ucapan “halo” mereka akan menggunakan kata “annyeong”. Hal itu juga terjadi pada grub Drama Korea DrakorIndo yang ada di Facebook banyak anggotanya yang sering menulis dengan bahasa Korea. Salah satu grub penggemar drama Korea yaitu Drakorindo-Download Drama Korea Lengkap. Grub Drakorindo merupakan salah satu grub pecinta drama korea yang anggotanya banyak dari kaum wanita paruh baya (ibu-ibu).

Bagi mereka, usia bukanlah kendala bagi mereka untuk menonton drama Korea, karena tema pada drama Korea sangat banyak sehingga mereka bisa memilih drama apa yang ingin mereka saksikan. Meskipun mereka sudah tidak muda lagi mereka tetap *up to date* dengan berita-berita mengenai perdrakoran di Indonesia. Bahkan mereka menghafal setiap nama aktor dan aktris yang pernah bermain dalam suatu drama, mereka juga sangat berantusias ketika membahas tentang drama Korea, terbukti ketika ada anggota lain yang memposting foto-foto para aktor tampan seperti, Lee Min Ho, Lee Dong Wook, Kim Bum, Park Seo Jun, dan aktor lainnya, mereka selalu ikut berkomentar dan mengatakan bahwa mereka sangat menyukainya dan mereka sering berkhayal.

Meskipun Drama Korea sangat populer di kalangan ibu-ibu di Indonesia, setidaknya dengan menonton Drama Korea ada manfaat dan pelajaran yang bisa diambil. Contohnya bisa mengetahui tentang kebudayaan Korea Selatan dan juga dari Drama tersebut ada banyak pesan yang dapat diambil pelajarannya untuk di implementasikan pada dunia yang nyata, serta dapat menghibur bagi orang-orang yang melihatnya. Bahkan ada salah satu anggota dari DrakorIndo mengatakan bahwa dengan melihat foto dari para aktor ketika hamil, maka kelak anaknya akan mirip dengan mereka, entah dari warna kulit yang sama putih, atau dari senyumannya yang sama. Dan hal itu terbukti beberapa waktu lalu dari postingan salah satu ibu muda yang mengatakan bahwa anaknya juga memiliki kulit yang bersih padahal kedua orangtuanya memiliki warna kulit yang cenderung coklat seperti seperti kebanyakan warga di Indonesia.

Dengan adanya drama Korea ini memang sangat membantu untuk menghibur masyarakat di Indonesia ketika pandemi Covid-19 melanda, walaupun memang sebenarnya drama Korea sudah banyak penggemar sejak dulu sebelum Covid-19 menyerang namun ketika pandemi Covid-19 ini menyerang, penggemar drama Korea semakin banyak. Para ibu-ibu ini juga sangat senang karena sekarang bisa mengakses drama Korea melalui media apapun, terlebih sudah banyaknya grub-grub penggemar Kdrama yang bisa diikuti. Namun, meskipun drama Korea menghibur dan memiliki pengaruh yang baik bagi ibu-ibu, namun masih terdapat hal-hal yang merugikan bagi mereka, contohnya seperti: bisa menghabiskan uang untuk membeli kuota, waktu tidur berkurang akibat marathon drama Korea, dan hal-hal lainnya.









dapat diterima mengenai istilah pandemi secara lengkap dan rinci, beberapa ahli sedang mempertimbangkan definisi terkait pada penyakit yang dapat dikatakan pandemi dan tengah mempelajari suatu penyakit dengan memeriksa antara kesamaan serta perbedaannya. Penyakit dipilih secara nyata untuk mencerminkan spektrum etiologi, penyebarannya, dan era kegawat darurannya, contoh penyakit yang pernah menjadi sebuah pandemi yaitu: *Acute Hemorrhagic Con-junctivitis* (AHC), AIDS, kolera, DBD, *influenza* dan SARS. Pengertian Pandemi mengarah kepada epidemi yang telah menyebar di negara atau benua, yang dapat memengaruhi beberapa besar orang. Sehingga bisa dikatakan pengertian Pandemi merujuk pada sebuah penyakit yang akhirnya menjadi menyebar secara luas di beberapa wilayah.<sup>15</sup>

Didalam istilah kesehatan, Pandemi berarti wabah dari penyakit yang banyak menyerang korban secara bersamaan di berbagai wilayah Negara. Sementara dalam peristiwa Covid-19, WHO menetapkan penyakit ini sebagai Pandemi dikarenakan seluruh warga di dunia banyak yang mengalami dan berpotensi terkena Covid-19. Dengan penetapan status global pandemi Covid-19, WHO mengonfirmasi bahwa Covid-19 merupakan hal darurat internasional. Dalam hal ini, setiap Rumah Sakit maupun klinik di sarankan untuk bersiaga dan menyiapkan diri apabila terdapat pasien yang terserang Covid-19, walaupun belum ada yang terdeteksi sekalipun. Lembaga kesehatan di Amerika Serikat, *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), menyebutkan bahwa

---

<sup>15</sup> Rina Tri Handayani, dkk, "*PANDEMI COVID-19, RESPON IMUN TUBUH, DAN HERD IMMUNITY*", Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal Volume 10 No 3, Juli 2020, hlm. 374.













hendak dicapai ialah untuk mengetahui bentuk-bentuk hegemoni yang terjadi serta dampak negative yang dirasakan ketika menonton drama Korea. Sedangkan metode yang digunakan hampir sama, yaitu pengambilan data melalui wawancara, observasi dan mengambil dari jurnal serta website.

2. Karya tulis kedua yang digunakan untuk mendukung penelitian saat ini yaitu skripsi dari Karin Berlian Irene, Ia merupakan salah satu mahasiswa dari Universitas Kristen Indonesia yang mengambil jurusan Hubungan Internasional (HI) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Judul dari skripsinya adalah “Hegemoni Drama Korea Di Jepang: Perspektif Gramsci”, skripsi ini terbit pada tahun 2019. Pada penelitian tersebut metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan tujuan dari penelitiannya yaitu untuk menjelaskan dampak hegemoni drama Korea di Jepang dengan menggunakan drama “Winter Sonata” sebagai studi kasus dan menggunakan teori hegemoni yang dicetuskan oleh Antonio Gramsci. Hasil yang di dapatkan yaitu bahwa terjadi hegemoni di tiga arena penting yaitu budaya, intelektual dan moral sehingga berdampak positif pada pandangan masyarakat Jepang terhadap Korea Selatan. Penayangan drama Korea Winter Sonata di Jepang mampu mengubah image Korea Selatan terhadap perspektif masyarakat Jepang. Fakta dari fenomena ini adalah meningkatnya animo masyarakat Jepang untuk mengkonsumsi produk Korea, menonton drama Korea, dan berwisata ke Korea Selatan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini terletak pada pendekatan yang digunakan, penelitian saat ini menggunakan pendekatan etnografi atau penelitian yang dilakukan secara virtual melalui media massa, media social, dan lain sebagainya.

3. Karya tulis yang digunakan sebagai acuan selanjutnya yaitu Jurnal dari Maria Erniyanti Kedi dengan judul “Persepsi Perempuan Tentang Tayangan Drama Romantis Korea Di Indosiar”. Ia merupakan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Tribhuwana Tungadewi, jurnal ini dari JISIP dengan Vol. 2 No. 2 dan keluar pada tahun 2003. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, Focus Group Discussion (FGD). Sedangkan tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui persepsi perempuan tentang tayangan drama Korea dan dampak dari drama Korea terhadap gaya perempuan.

Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak tujuan yang akan dicapai. Selain itu metode yang digunakan juga memiliki perbedaan, penelitian saat ini menggunakan pendekatan etnografi (penelitian yang dilakukan secara virtual) pada media sosial Facebook, serta subjek yang dipilihpun berbeda. Pada penelitian sebelumnya subjek yang dipilih ialah remaja, sedangkan penelitian saat ini subjek penelitiannya yaitu ibu-ibu.

4. Karya stulis yang selanjutnya yaitu Skripsi dari Amy Nur Islamiyati dengan judul “DRAMA KOREA DAN KHALAYAK (Penerimaan Perempuan Indonesia Terhadap Budaya dan Sosok Laki-laki yang

Ditampilkan dalam Tayangan Drama Korea)” yang dipublikasikan pada tahun 2017. Ia merupakan salah satu mahasiswa dari Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana penerimaan khalayak perempuan Indonesia terhadap budaya dan sosok laki-laki yang ditampilkan dalam tayangan Drama Korea. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, dan menggunakan Focus Group Discussion (FGD) untuk metode pengumpulan datanya. Hasil yang didapat dari penelitian ini memiliki perbedaan, ketika para perempuan ini menemukan tayangan drama Korea yang mengandung unsur sopan-santun, sifat pekerja keras, dan hal-hal yang baik lainnya mereka lebih bersikap *dominan hegemonic*, tetapi ketika menemukan tayangan drama Korea yang mengandung hal negative seperti minum-minuman keras dan adegan kekerasan, mereka akan terbagi menjadi *negotiated reading* dan *oppositional reading*.

Perbedaannya dengan penelitian saat ini ialah terletak pada tujuan yang hendak dicapai, penelitian saat ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk hegemoni dan dampak negative yang muncul akibat menonton drama Korea, subjek dan objek yang dipilih pun juga berbeda.

5. Karya tulis yang selanjutnya yaitu tesis yang berjudul “Hegemoni Korea Selatan Melalui Film pada Penonton Film Militer Produksi tahun 2016-2017”. Tesis ini merupakan karya dari Davia Wahyu Nabila yang terbit pada tahun 2018, ia merupakan salah satu mahasiswa Prodi Ilmu

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Pelita Harapan (UPH) Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menggabungkan teknik wawancara mendalam sebagai sumber data utama, sumber data tertulis maupun dokumen lainnya sebagai sumber data kedua. Sedangkan tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Korea Selatan menghegemoni penonton melalui film. Dan hasil yang didapat dalam penelitian ini ialah bahwa film tersebut berhasil mempengaruhi persepsi penonton melalui skrip, konten, latar belakang film yang mendorong kepada transformasi ideology palsu. Penonton belum mengetahui bahwa mereka terhegemoni oleh Korea Selatan melalui film-film.

Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak tujuan yang akan dicapai. Selain itu metode yang digunakan juga memiliki perbedaan, penelitian saat ini menggunakan pendekatan etnografi (penelitian yang dilakukan secara virtual) pada media sosial Facebook, serta subjek yang dipilihpun berbeda. Pada penelitian sebelumnya subjek yang dipilih ialah remaja, sedangkan penelitian saat ini subjek penelitiannya yaitu ibu-ibu.

6. Selanjutnya yaitu sebuah artikel dari AsiaToday.id yang berjudul Gelombang Korea di Masa Pandemi Covid-19: Peluang Hegemoni Budaya Pop Asing di Indonesia, artikel ini ditulis oleh salah satu dosen prodi Hubungan Internasional dari Universitas Kristen Indonesia yang bernama Darynaufal Mulyaman. Dalam artikelnya ia merumuskan

masalah tentang bagaimana kontel lokal Indonesia nanti bisa diterima oleh masyarakat ? dan, apakah tayangan luar justru menjadi pemain utama di dalam Negeri sendiri ?. Dari pertanyaan-pertanyaan diatas penulis mengusulkan kepada Pemerintah agar lebih menaruh perhatian pada perkembangan konten lokal, yaitu dengan menaruh sedikit kualitas dengan menyematkan unsur kebudayaan Indonesia.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini terletak pada rumusan masalah yang disorot, subjek penelitian yang berbeda dan metode yang digunakan juga berbeda dengan yang dilakukan pada penelitian sebelumnya, pada penelitian saat ini metode yang digunakan yaitu dengan etnografi virtual.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Sejarah dan Perkembangan Facebook**

Munculnya Facebook bermula ketika seorang mahasiswa semester II dari Harvard yaitu Mark Zuckerberg membuat sebuah situs kontak jodoh yang ia ciptakan untuk teman-temannya di kampus. Mark terinspirasi dari sebuah situs Hot or Not dan memberikan nama situs tersebut dengan nama Facemash.com. Situs ini memiliki metode untuk menampilkan foto dari dua pasangan (pria dan wanita), kemudian setiap pasangan akan dipilih oleh anggota lainnya, dan mereka menentukan pasangan mana yang paling hot. Untuk menunjukkan foto-foto pasangan di situs ini, Mark mulai mencari foto-foto rekannya, bahkan ia berkeliling dari pintu satu ke pintu yang lain demi mendapatkan foto rekan-rekannya. Saking nekatnya, Mark sampai mengehack akses jaringan komputer

yang ada di kampusnya demi mendapatkan foto-foto tambahan. Tetapi sangat disayangkan karena aksinya diketahui oleh pihak kampus dan akhirnya pihak kampus menghapus situs Facemash.com, dan Mark mendapatkan hukuman dengan ancaman akan memecatnya dari kampus, meskipun sebenarnya pihak kampus tidak benar-benar melakukan ancaman tersebut.

Mark membela diri atas tindakan yang ia lakukan. Seperti yang dikutip dalam Maggots Blog, Mark mengatakan bahwa:

”Tindakan pihak kampus yang memblokir situs facemash.com memang benar alasannya, namun sayang mereka tidak menyadari potensinya yang bisa saja menjadi alat pendongkrak popularitas bagi kampus itu sendiri. Cepat atau lambat, nanti juga akan ada orang lain yang membuat situs serupa”.

Kemudian Mark menciptakan situs web jejaring sosial sendiri yang saat ini dikenal dengan Facebook, situs ini didirikan pada 4 Februari 2004. Saat itu Mark telah lulus dari Harvard dan ia juga pernah menempuh pendidikan di Ardsley High School. Pada awalnya keanggotaan Mark sangat terbatas, kemudian dalam waktu dua bulan kemudian keanggotaannya mulai meluas ke sekolah lain di wilayah Boston (Boston College, Boston University, MIT, Tufts), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan di setiap sekolah termasuk dalam Ivy League.

Kemudian banyak Perguruan Tinggi lain mulai ditambahkan secara berturut-turut setelah setahun dari peluncuran Facebook. Dan pada akhirnya, setiap orang yang mempunyai akun E-mail di kampusnya, seperti .edu, .ac, uk, dll, dari seluruh penjuru dunia bisa join di Facebook yang diciptakan oleh Mark. Facebook menjadi suatu fenomena yang dapat memengaruhi kehidupan di dunia









drama korea tetap didominasi oleh perempuan. Tidak hanya kaum millennial saja yang menyukainya, bahkan saat ini tidak sedikit para ibu-ibu yang sangat menyukainya. Mereka sangat mengenal para actor dan aktris dari Korea tersebut, dan mereka juga sangat mengidolakannya. Hal ini menarik karena biasanya ibu-ibu ini lebih suka dengan sinetron, tapi nyatanya para ibu-ibu modern ini lebih menyukai hal-hal yang berbau Korea, terlebih dari drama dan filmnya. Korea memang tidak pernah gagal dalam menyuguhkan drama dan filmnya, alur cerita yang unik menjadi nilai plus.

Di era digital saat ini, sangat mudah sekali untuk mengakses drama dan film Korea. Banyak media sosial yang saat ini membagikan link-link drama Korea secara gratis, bahkan kita juga bisa menonton secara langsung di Facebook. Maka dari itu, banyak penggemar drama Korea yang membuat grub di Facebook untuk memudahkan penggunanya menyaksikan drama Korea, termasuk memudahkan ibu-ibu yang tidak banyak tahu tentang media sosial, mereka cukup mengetikkan judul yang dicari maka hasilnya akan muncul dan kita tinggal menontonnya saja.

### **3. Dampak Pandemi Covid-19 dalam Sektor Industri Hiburan**

Pandemi Covid-19 masuk di Indonesia pada pertengahan bulan Maret 2020, saat itu masyarakat dibuat panik karena adanya berita-berita yang menakutkan mengenai virus Covid-19. Sehingga pemerintah membuat aturan agar semua masyarakat untuk tinggal dirumah dan mengurangi aktivitas diluar rumah serta bepergian jauh keluar Kota, hal itu guna untuk mengurangi jumlah penyebaran Covid-19 yang semakin menyebar. Salah satu dampak yang terjadi saat adanya







### C. Kerangka Teori

Pada penelitian ini teori yang digunakan yaitu teori dari Antonio Gramsci dengan teori Hegemoni, berikut ini penjelasannya:

Salah satu tokoh dari teori hegemoni adalah Antonio Gramsci, ia lahir pada tanggal 22 Januari 1891 di Ales, yaitu salah satu kota kecil di Sardinia, Italia Gramsci merupakan anak ke 4 dari 7 bersaudara. Ayahnya bernama Francesco, dan beliau adalah anak dari Kolonel Naples dan berasal dari Gaeta di semenanjung Italia. Saat itu Ayah Gramsci bekerja sebagai panitera di kantor Pencatatan Tanah di Ghilarza, yaitu di sebuah kota kecil ditengah Sardinia. Ayah Gramsci dikeluarkan dari pekerjaannya tanpa dibayar sepeserpun, karena ia dianggap memiliki sikap yang berbeda dengan orang lain, waktu itu terjadi pada tahun 1897. Ibu Gramsci mengurus ketujuh anaknya sendiri dan harus berjuang sendiri karena saat itu ayah Gramsci harus dipenjara karena ia diduga korupsi, namun yang sebenarnya karena ayah Gramsci melakukan perlawanan kepada partai atau rezim yang saat itu berkuasa di daerahnya.

Akibat kehidupan yang serba kekurangan, Gramsci menjadi memiliki penyakit cacat tulang belakang, dan ia diharuskan untuk tetap berada diatas tempat tidur, dan hal itu terjadi sangat lama. Dengan adanya kejadian tersebut, Gramsci menjadi bungkuk dan sulit berjalan dengan tegak saat ia tumbuh dewasa. Saat dewasa pun, Gramsci juga mengalami penyakit saraf. Pada tahun 1898 Gramsci memulai pendidikan di Ghilarza, namun Gramsci harus putus sekolah karena tidak adanya biaya, dan akhirnya ia memutuskan untuk putus sekolah dan mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Meskipun begitu,





Antonio Gramsci merupakan salah satu penganut Leninisme di Italia yang tergolong dalam kelompok Neo-Marxisme. Gramsci lebih banyak menyampaikan gagasan-gagasannya melalui artikel yang dimuat oleh media massa, seperti di media cetak yaitu koran, jurnal, majalah, maupun dengan membuat catatan-catatan lepas yang ia buat ketika ia di dalam penjara, yaitu ketika rezim fasis Mussolini. Padahal sebenarnya ia merupakan seorang kritikus dan seorang teoritikus mengenai sosial politik dan diakui serta memiliki nama besar yang banyak dikutip oleh para ahli maupun oleh para pengamat. Buku yang menyuguhkan tentang pemikiran-pemikiran Gramsci baru diterbitkan ketika ia sudah meninggal, karena saat itu kondisi kesehatannya semakin memburuk ketika berada di penjara. Namun buku tersebut banyak dikenal masyarakat ketika sudah ditranslate menjadi bahasa Inggris, dan bukunya mulai terkenal di masyarakat.<sup>33</sup>

Gramsci seorang sosialis yang pemikiran-pemikirannya berasal dari Marx dan Engels mengenai politik. Institusi-institusi politik yang menjadi cerminan pada struktur ekonomi merupakan salah satu pemikiran dari Marxisme yang dikembangkan oleh Marx dan Engels, dari pemikiran tersebut membuat Gramsci tertarik untuk belajar dan menjadikannya inspirasi untuk menciptakan pemikirannya. Pandangan tentang ekonomi ini dinilai untuk menghalangi pemahaman mengenai dominasi kapitalis serta strategi yang diperlukan untuk mengakhiri dominasi tersebut dan digunakan untuk pergerakan menuju sosialisme. Kemudian Lenin memberikan sebuah kritikan pedas untuk Marxisme

---

<sup>33</sup> Bagong Suyanto, Sutinah, dkk, "*Memahami Teori Sosial*", (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), hlm.1.



sebuah dinamika dari kapitalisme, sama seperti konsep dari Marxis mengenai kekuatan dan hubungan produksi, kelas, dan negara. Menurut Gramsci, kelas hegemoni adalah kelompok kelas hegemoni yang mendapat kekuatan dan kedudukan lainnya yang dilakukan dengan menciptakan serta mempertahankan system aliansi melalui politik dan pemikirannya (ideologi).

Makna hegemoni yang dimaknai oleh Gramsci mengarah pada kedudukan ideologi dari satu atau banyak kelompok di masyarakat sipil yang memiliki kedudukan lebih tinggi daripada yang lainnya. Di salah satu sisi, kapitalisme justru dikecam dan dianggap sebagai salah satu faktor untuk kemiskinan yang terjadi, tetapi hal itu tetap saja terjadi karena para pekerja tetap melakukan dan menerima keadaan seperti itu. Dominasi budaya dari kaum borjouis tidak menggunakan politik lagi, hal itu terlebih sebagai salah satu upaya pengendalian demi mempertahankan kekuasaan. Menurut Gramsci komunisme bisa berubah apabila masyarakat terbebas dari rasa sukanya pada hegemoni budaya yang dilakukan oleh kelas kapitalis pada sebuah Negara.

Dalam pandangan Gramsci, sebuah hegemoni akan tetap terjadi apabila cara berpikir, cara hidup, dan pandangan dari masyarakat kelas bawah terus menirukan dan menerima semua hal yang berkaitan dengan kelas atas, seperti kehidupannya, lifestyle dll, yang telah menekan mereka. Gramsci menambahkan bahwa hegemoni akan melahirkan suatu kepatuhan, atau sikap menerima segala keadaan tanpa mempertanyakan lagi secara kritis, karena pihak yang terhegemoni (kelas bawah) akan menerima segala pemikiran atau ideologi yang telah diekspos oleh kaum kelas atas (borjouis). Dengan menawarkan dan mengembangkan teorinya





Hegemoni dalam bentuk kultural dan ideologis ini yang berjalan dalam waktu lama bisa menjadi penentu arah gejala yang bukan dalam bentuk material di dalam kehidupan sosial masyarakat, terlebih mengenai tentang hal-hal yang mengisi pikiran kita, yaitu mengenai pikiran-pikiran, nilai-nilai, kecenderungan-kecenderungan, serta impian-impian yang ada. Ada tiga aspek utama dalam mempertimbangkan hal ini, yang pertama mengenai saran agar manusia harus tetap belajar tentang kesenian, media massa, dan budaya di kehidupan sehari-hari sebagai suatu proses persuasi pada tempat kita senantiasa dituntut untuk memahami tentang dunia berdasarkan cara-cara tertentu, tidak dengan cara lainnya. Yang kedua, ia memiliki pendapat bahwa cara untuk menghayati dan mengalami dunia dalam kehidupan sehari-hari yang kita jalani saat ini memiliki sebuah konsekuensi politik yang mendalam. Yang ketiga yaitu mengusulkan bahwa manusia harus paham tentang keberhasilan hegemoni budaya karena sifatnya yang fleksibel dan responsive terhadap keadaan yang berubah dan bersifat adaptif. Dalam keadaan perkembangan ekonomi yang didalamnya ada era industrial serta kemajuan teknologi secara paralel seiring sejalan, konsep kekuatan akan memiliki pengaruh yang berarti pada perubahan sosial di masyarakat internasional. Pada konsep pencegahan, terdapat celah melalui perkembangan dari teknologi internet dan dari televisi, sehingga hal-hal yang berbau negatif bisa tetap masuk dengan mudah, hal itu biasanya menyangkut aspek kebudayaan dalam masyarakat.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hamzah Fansuri, “Konsumerisme dan Hegemoni Barat terhadap Masyarakat Negara Berkembang: Perspektif Antonio Gramsci”. Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Vol.3 No.2 November 2017, hlm.39-41.

Pada hegemoni lebih tertuju pada bentuk ekspresi, tentang cara penerapannya, serta mekanisme yang digunakan, untuk mempertahankan dan mengembangkan diri dengan menggunakan korban dari hegemoni, sehingga cara yang dilakukan tersebut bisa berhasil dan bisa memengaruhi serta membentuk pola pikir dari korban. Dengan adanya hegemoni, pemikiran dari kelompok yang berkuasa dapat disebar, kemudian nilai dan kepercayaan dapat ditukarkan. Berbeda dengan manipulasi dan doktrinasi hegemoni lebih terlihat wajar dan natural, dan mereka melakukan dengan sukarela. Media dianggap secara tidak sengaja digunakan sebagai alat untuk menentukan nilai-nilai atau wacana yang dipandang dominan itu disebar dan meresap di benak khalayak sehingga menjadi kesepakatan bersama.

Dikatakan lebih jauh menurut Gramsci bahwa kekuasaan dapat dicapai dengan menggunakan kekuasaan yang memaksa, dan ketika mencapai keberhasilan disebut dengan dominasi. Kestabilan dan keamanan telah dicapai oleh mereka, namun masih terdapat sebuah perlawanan, dan rakyat tidak berdaya. Keadaan seperti ini tidak berlangsung dengan waktu yang lama, karena lama-kelamaan penguasa menyadari tentang situasi ini dan tidak berkuasa dengan cara yang memaksa, sehingga dominasi perlahan-lahan akan berganti menjadi sebuah hegemoni. Dan akhirnya supremasi kelompok penguasa atau kelas sosial menampilkan dalam dua bentuk yaitu melalui dominasi dan kepemimpinan intelektual yang bermoral.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Heru Hendarto, "*Mengenai Konsep Hegemoni Gramsci*" dalam *Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*. Tim Redaksi Driyarkara. (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 74.

Menurut Gramsci, hegemoni memiliki tiga tingkatan, yang pertama hegemoni total (*integral*), hegemoni yang mengalami kemerosotan (*decadent*), dan hegemoni yang minimum. Pada hegemoni yang pertama yaitu hegemoni integral, yang ditandai dengan adanya afiliasi massa yang mendekati totalitas. Disini masyarakat menunjukkan mengenai tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh. Dalam hegemoni ini terlihat pada hubungan antara pemerintah dengan yang diperintah, dalam hubungan ini tidak diliputi dengan kontradiksi dan antagonisme baik secara sosial maupun etis. Hegemoni yang kedua yaitu hegemoni yang merosot, pada tahap ini terdapat tantangan yang dirasakan oleh kaum borjuois saat era masyarakat kapitalis modern. Menurut Gramsci, dalam tahap ini terjadi sebuah potensi perpecahan atau potensi konflik yang tersembunyi. Dan hegemoni yang ketiga yaitu hegemoni minimum, yaitu suatu situasi yang terjadi di Italia dari periode unifikasi sampai pertengahan abad ke-19. Tahapan perkembangan dalam hegemoni minimum ini terpacu pada kesatuan ideologis, yaitu antara kaum elite ekonomi, politik, dan intelektual yang terjadi secara bersamaan dengan keengganannya di setiap partisipasi masyarakat dalam membina kehidupan bernegara.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Bagong Suyanto, Sutinah, dkk, "*Memahami Teori Sosial*", (Surabaya: Airlangga University Press, 2018), hlm.20.

































dibuatnya grup DrakorIndo ini yaitu awalnya karena ia hanya ingin berbagi informasi seputar drama Korea pada orang lain, sekaligus untuk menghibur yang lainnya. Informasi yang di bagikan ada banyak, seperti info tentang drama-drama Korea yang baru tayang (on-going), kemudian berbagi informasi tentang aktor dan aktris Korea serta membagikan foto maupun video yang lucu tentang aktivitas para aktor dan aktris Korea. Sebenarnya grup tentang drama Korea yang dibuat oleh kak Carlin Faysha Puteri tidak hanya grup DrakorIndo saja. Pada tahun 2012 lalu ia sudah mengurus grup yang lain, namun grup tersebut sudah tidak aktif lagi karena saat ini ia fokus untuk mengurus grup DrakorIndo.

Pada awalnya, grup Drakorindo memiliki anggota yang sudah lumayan banyak yaitu sekitar 800 an anggota. Namun, ketika memasuki awal tahun 2020 anggota grup Drakorindo melonjak drastis menjadi ribuan anggota karena adanya salah satu drama Korea yang saat itu viral, drama tersebut berjudul *The World Of the Married Couple*. Drama tersebut viral karena ada salah satu pemainnya yang berperan sebagai pelakor diserang oleh fans dari Indonesia, ia memaki pemain tersebut dengan kata-kata yang terbilang kurang pantas, dan dari situlah banyak orang yang penasaran untuk menonton drama tersebut. Dari situ juga awalnya grup Drakorindo banyak diincar oleh orang-orang yang penasaran dengan drama yang viral itu. Tidak hanya itu, setelah beberapa bulan kemudian pandemi Covid-19 masuk ke Indonesia dan masyarakat harus *stay at home* atau tetap berada dirumah, hingga akhirnya mereka banyak beralih yang menonton drama Korea dan mulai bergabung pada grup-grup yang menyediakan link drama Korea, salah

satunya pada grup DrakorIndo yang menyediakan segala hal berkaitan dengan drama Korea.

Grup DrakorIndo semakin banyak peminatnya karena di grup ini menyediakan link drama Korea dan bisa ditonton secara gratis, sehingga para anggotanya tidak perlu download dari website, dan para anggota bisa dengan mudah menemukan drama Korea yang sedang mereka cari, selain itu ketika masuk dalam grup ini orang-orang dapat masuk secara gratis karena biasanya di grup lain ada yang membayar dan biasanya ada uang kas rutin untuk mengganti biaya mengunggah drama. Di grup ini juga para adminnya sangat baik dan sangat dekat dengan para anggotanya, mereka saling berinteraksi dengan anggota lainnya sehingga tidak ada sekat di antara admin maupun anggota biasa. Para admin juga menerima request atau permintaan drama Korea dari anggotanya sehingga para anggota bisa meminta drama yang ingin mereka saksikan. Karena jumlah grup yang semakin lama semakin bertambah, para admin membuat suatu aturan grup yang harus dipatuhi oleh anggotanya, dan jika ada yang melanggar para admin tidak akan sungkan untuk mengeluarkan anggota tersebut dari grup Drakorindo. Dikarenakan juga jumlah anggota grup yang banyak membuat para adminnya sedikit kewalahan. Pada saat ini grup DrakorIndo memiliki sekitar 15000 an anggota yang aktif maka dari itu para admin harus tegas untuk mengelola grup tersebut agar para anggota tetap nyaman dan betah di grup DrakorIndo.

Gambar 4.1 Data Anggota Grup Drakorindo



Dalam grup tersebut anggotanya dari semua gender, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, bahkan hingga dari luar Negara. Dari grafik tersebut bisa diketahui bahwa pada umur 25-34 tahun mendapat persentase yang paling tinggi. Dalam grafik tersebut dapat diketahui bahwa usia itu merupakan usia bagi orang-orang yang sudah menikah, dan dapat dilihat pula bahwa anggota dari grup Drakorindo bergender perempuan.

Gambar 4.2 Hasil Survei Dari Moderator Grup





















Kebudayaan adalah hasil dari karya cipta, rasa, dan karsa manusia. Ruang lingkungannya meliputi banyak aspek kehidupan manusia, seperti keyakinan, seni, adat, kesopanan, dan keahlian. Dengan adanya kebudayaan dapat berpengaruh pada pengetahuan seseorang, ide, dan gagasan meskipun wujud kebudayaan bersifat abstrak.<sup>66</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara kebudayaan berarti buah akal budi dari manusia, yaitu hasil perjuangan manusia tentang pengaruh yang kuat, yaitu alam dan zaman (kodrat dan masyarakat) dimana kedua hal tersebut menjadi bukti kejayaan tentang kehidupan manusia ketika menghadapi kesulitan dan menghadapi rintangan yang terjadi dalam hidupnya. Hal tersebut untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan dalam hidup, yang memiliki sifat ketertiban dan kedamaian. Malinowski memberi pendapat tentang kebudayaan sebagai prinsip yang didasarkan pada sistem kebutuhan manusia, kebutuhan tersebut memberikan ciri khas tentang budaya.

Sedangkan pengertian dari hegemoni budaya adalah suatu penindasan atau dominasi kepada masyarakat dengan ragam budaya yang dilakukan oleh kelas penguasa yang membentuk sebuah budaya masyarakat baru. Didalamnya termasuk dalam sisi keyakinan, pendapat, nilai-nilai, dan adat istiadat, hal-hal tersebut menjadi sebuah norma budaya yang umum tanpa adanya suatu paksaan. Norma tersebut dijadikan sebagai suatu ideologi dominan yang sah, dan norma tersebut membenarkan tentang *status quo* pada bidang sosial, politik, dan ekonomi. Norma tersebut juga terjadi secara natural, tak bisa dihindari, abadi, dan

---

<sup>66</sup> Thegorbalsla, "Pengertian Kebudayaan: Unsur-unsur, Fungsi, Wujud, dan Contoh" <https://thegorbalsla.com/pengertian-kebudayaan/> diakses pada 4 Februari 2021 pukul 10.00 WIB.













memiliki kualitas yang sebaik dengan drama Korea. Begitu juga dengan budaya yang ada disana, mereka mulai menyukai apapun yang di tayangkan pada drama Korea. Pada stylenya, kebiasaan yang mereka lakukan, serta hal-hal yang berbau tata karma pun seperti membungkukkan badan, hal itu juga yang membuat nilai plus pada drama Korea.

## **2. Dampak Sosiologis Yang Terjadi Pada Ibu-ibu Saat Menonton Drama Korea**

Drama Korea memanglah menjadi salah satu tontonan yang saat ini digemari oleh semua kalangan, baik para remaja sampai ke orang yang lebih tua sangat menggilai drama Korea. Alasan pasti mereka menonton drama Korea antara lain karena melihat visualnya yang tampan dan cantik, serta jalan cerita yang menarik dan jumlah episode yang tergolong sedikit di bandingkan dengan drama-drama lainnya. Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa melihat drama Korea memiliki dampak positif yang bisa ditiru dan diterapkan bagi penontonnya, menonton drama Korea juga bisa memberikan hiburan bagi penontonnya sehingga bisa menghilangkan stress dan rasa bosan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Namun, tidak sedikit pula dampak negatif yang dirasakan oleh beberapa orang yang menonton, misalnya seperti berkurangnya waktu tidur karena digunakan untuk marathon drama Korea hingga larut malam, bahkan sampai menjelang pagi, serta tentunya membuat boros untuk membeli kuota karena tidak semua rumah memiliki Wi-fi masing-masing sehingga tentunya membuat









Gambar 4.3 Data Pengeluaran Rumah Tangga Saat Pandemi Covid-19



Dari data diatas dapat diketahui bahwa salah satu pengeluaran yang memiliki tingkat pengeluaran banyak yaitu pada pulsa atau paket data, karena memang saat pandemi Covid-19 semua orang harus dirumah dan segala aktivitas juga melalui daring, mulai dari belajar, bekerja, belanja online, hingga menonton drama Korea semua dilakukan melalui Handphone. Salah satu orang yang terkena bias drama Korea yaitu Stephanie Valencia, ia merupakan seorang desainer grafis di salah satu perusahaan swasta. Ia mengungkapkan bahwa sebelumnya tidak pernah menonton drama Korea, ia lebih suka menonton film Barat, namun ia mulai kecanduan drama Korea saat mengetahui Ibu dan adiknya menonton drama Korea, kemudian ia menjadi penasaran dan akhirnya mencoba untuk menontonnya, dan akhirnya ia menjadi kecanduan dan mulai mengikuti drama-drama baru yang sedang tayang.<sup>91</sup>

<sup>91</sup> Melisa Mailoa dan Edi Wahyono, dkk, "Penonton Drakor Angkatan Covid-19" , <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20201221/Penonton-Drakor-Angkatan-Covid-19/> detikX, diakses pada 10 Juni 2021 pukul 20.20 WIB.

### C. Analisis data

Berdasarkan uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa ibu-ibu yang tergabung dalam grub DrakorIndo banyak yang telah mengalami kecanduan oleh drama-drama serta aktor dan aktris dari drama yang di suguhkan oleh Korea Selatan. Mereka mengaku bahwa dengan menonton drama Korea tersebut, mereka merasakan ada perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka. Perubahan-perubahan tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif. Perubahan positif yang mereka rasakan antara lain, mereka menjadi suka untuk makan bersama dan memanggang daging atau makanan lain seperti yang dilakukan di drama Korea. Hal itu tentu membawa dampak positif karena dengan melakukan kegiatan tersebut mempererat hubungan di keluarga, sehingga mereka bisa menghabiskan waktu bersama keluarga, selain itu mereka juga suka makan sayur dan protein yang banyak, tentunya hal itu baik dilakukan karena bisa membuat badan sehat dengan banyak makan sayur dan protein.

Sedangkan hal negatif yang dirasakan yaitu banyak dari mereka yang waktu tidurnya tidak cukup serta pola tidur yang sehat. Ibu-ibu sering menonton drama Korea hingga tengah malam, karena ketika menonton drama Korea pastinya akan membuat mereka semakin penasaran dengan episode-episode selanjutnya, sehingga mereka akan marathon dan tidak sadar bahwa waktu telah berlalu dengan cepat, dan tanpa terasa sudah menjelang pagi. Tidak hanya soal waktu, mereka rela menghabiskan banyak kuota untuk mendownload drama-drama Korea, dan tentunya menghabiskan uang pula. Beberapa dari mereka memang ada yang memakai Wi-Fi, sehingga tidak terasa kuota internet yang telah digunakan,

namun bagi ibu-ibu yang tidak menggunakan Wi-Fi tentunya akan terasa jika kuota internet sudah habis. Dan mau tidak mau mereka harus membeli kuota internet lagi apabila ingin menonton drama Korea, dan pastinya hal itu membuat pengeluaran bertambah banyak. Selain itu mereka juga mengungkapkan jika pekerjaan rumah tangga sering terbengkalai karena ditinggal untuk menonton drama Korea.

Dalam konsep hegemoni Gramsci, keadaan diatas termasuk pada konsep kebudayaan dan ideology, dimana Gramsci menjelaskan bahwa konsep kebudayaan merupakan suatu proses untuk menciptakan sebuah norma yang baru, dalam hal ini Korea Selatan menghegemoni ibu-ibu lewat drama-drama yang mereka produksi, didalam drama-drama tersebut terdapat beberapa adegan atau produk yang di perlihatkan, sehingga bagi penonton bisa mengetahui produk apa saja serta kebiasaan yang dilakukan oleh warga Korea Selatan. Selain itu, Gramsci mengatakan bahwa hegemoni bisa terjadi dalam hal kapitalisme, dimana pihak kelas (Korea Selatan) menghegemoni pihak kelas bawah (ibu-ibu) lewat perilaku konsumerisme, yaitu membeli produk-produk dari Korea Selatan.

Sedangkan dalam ideologi, pihak kelas menghegemoni lewat psikis dari pihak yang terhegemoni, yaitu dengan menampilkan visual dari pemain-pemainnya yang tampan dan cantik sehingga bagi penontonnya tidak bosan untuk menonton berlama-lama. Ketika ibu-ibu ini mulai menyukai atau ngefans dengan aktor dan aktrisnya maka mereka akan terus menonton drama Korea Selatan karena ada biasanya atau pemain yang mereka sukai. Dan juga, channel-channel Televisi di drama Korea Selatan terus memproduksi drama dalam tiap bulannya,

sehingga banyak stok drama untuk ditonton oleh ibu-ibu. Gramsci menjelaskan bahwa hegemoni berbeda dengan dominasi yang lebih bersifat memaksa, hegemoni justru terlihat wajar dan orang melakukannya tanpa dipaksa dan melakukannya dengan sukarela.

Dalam penelitian ini, hegemoni yang terjadi pada ibu-ibu ialah mereka menganggap bahwa drama Korea memang segalanya bagi mereka. Mereka tidak peduli apakah hal tersebut merugikan mereka atau tidak, yang penting bagi mereka ialah mereka bisa dengan mudah untuk menonton drama Korea. Mereka tidak peduli dengan jam tidur yang kacau maupun seberapa banyak uang yang mereka habiskan demi untuk menonton drama Korea tersebut. Karena semua hal yang mereka lakukan merupakan sebuah kesenangan tersendiri bagi mereka, mereka merasa senang-senang saja ketika melakukan semua itu, mereka juga tidak merasa keberatan dengan semua kegiatan yang mereka lakukan, yang terpenting bagi mereka ialah bahwa dengan menonton drama Korea mereka seperti muda kembali, dan membuat mereka terhibur dengan menonton drama Korea.

Ibu-ibu ini juga mengatakan bahwa mereka lebih memilih menonton drama Korea daripada menonton sinetron di negeri sendiri. Karena setiap drama yang disuguhkan oleh Korea Selatan memiliki ciri khas tersendiri. Jumlah episode yang cenderung sedikit dan pemain-pemainnya yang cantik dan tampan mampu memikat mereka dan membuat ibu-ibu berpaling dari sinetron di negeri sendiri. Tanpa mereka sadari hal ini akan menguntungkan bagi Korea Selatan, secara tidak langsung mereka memperkenalkan budaya mereka drama-drama yang mereka produksi, sehingga Korea Selatan akan semakin dikenal dan banyak orang yang















Alodokter. *Virus Corona*. <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses pada 29 desember 2020, pukul 11.48 WIB.

Hallyu. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20180317193844-220-283849/bahaya-candu-drama-korea>. Diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 22.00 WIB.

Katadata.co.id. *Penonton Drama Korea di Youtube Melonjak Saat Pandemi Corona*. <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/5f60a926269c1/penonton-drama-korea-di-youtube-melonjak-saat-pandemi-corona> diakses pada 10 juni 2021, Pukul 20.00 WIB.

Mailoa, Melisa dan Edi Wahyono,dkk. *Penonton Drakor Angkatan Covid-19*. <https://news.detik.com/x/detail/intermeso/20201221/Penonton-Drakor-Angkatan-Covid-19/> . DetikX, diakses pada 10 Juni 2021 pukul 20.20 WIB.

Qur'an Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id/> . Diakses pada 8 Juni 2021 Pukul 19.15 WIB.

Ridhoi, M. Ahsan. *Berkah Ekonomi Korea dari Demam Drakor Saat Pandemi*. <https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/5fc1e1a0e4d3d/berkah-ekonomi-korea-dari-demam-drakor-saat-pandemi>. Jurnalisme Data. Diakses pada 8 Juni 2021 Pukul 19.00 WIB.

Thegorbalsla. *Pengertian Kebudayaan: Unsur-unsur, Fungsi, Wujud, dan Contoh* <https://thegorbalsla.com/pengertian-kebudayaan/> diakses pada 4 Februari 2021 pukul 10.00 WIB.

Wikipedia. *Hegemoni Budaya* [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hegemoni\\_budaya](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hegemoni_budaya) diakses pada 14 April 2021 pukul 18.00 WIB.